

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, kita menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang diambil dari pendapat orang-orang serta perilakunya yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan. (Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong, M. A. (2007)). Menurut Krisyantono (2006) dalam Diah (2011), penelitian ini memiliki suatu tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara melakukan pengumpulan data secara mendasar tetapi tidak menekankan pada pengambilan data secara teknik sampling (banyaknya populasi). Sedangkan menurut William (1995) dalam Moleong, M.A (2007), menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan teknik pengumpulan data pada objek data yang alamiah, menggunakan metode yang alamiah serta peneliti pun tertarik dengan hal-hal yang bernuansa alamiah. Dengan demikian metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Berdasarkan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi melainkan bertujuan membuat deskripsi yang secara sistematis, faktual dan akurat. (Krisyantono,2006: 69). Cara dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian:

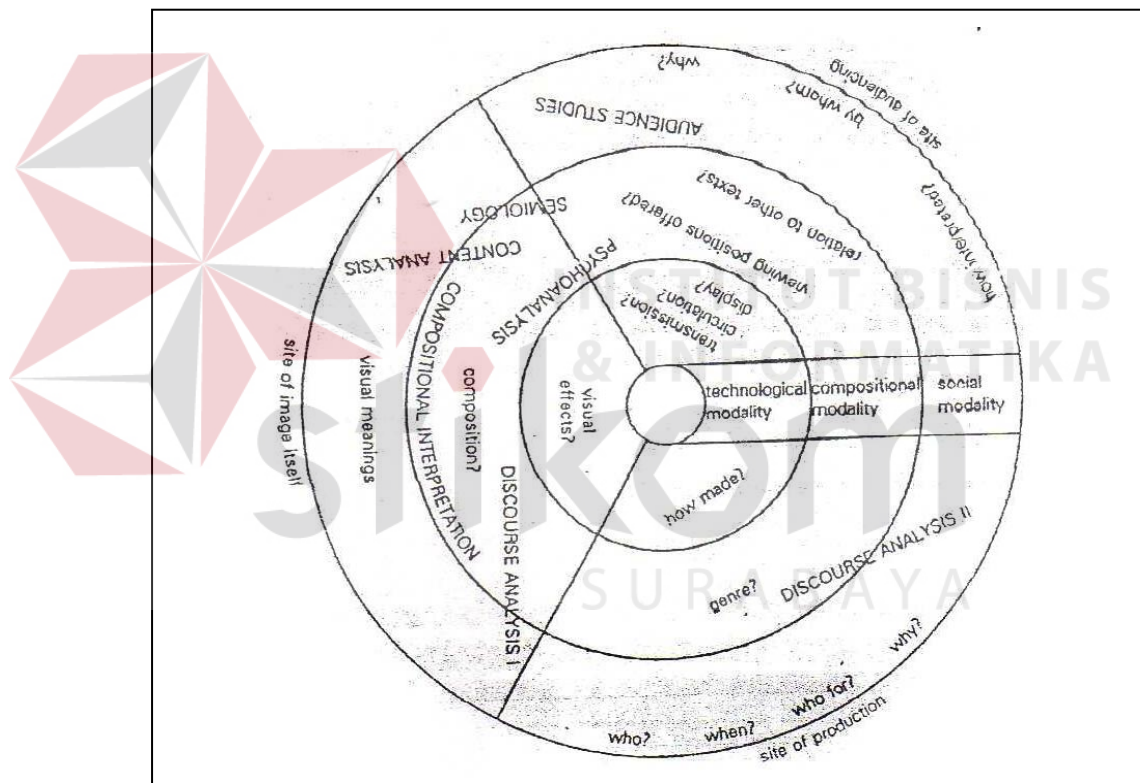
- Simbol naga pada Keris naga kamardikan karya Mpu Pathor Rahman sebagai objek penelitian yang didokumentasikan dan diamati.



Gambar 3.1 Bagian Dari Bentuk Keris (kiri), Ornamen (kanan)
Sumber: Dokumen Peneliti

- Bagian yang akan diamati dan dianalisis adalah bentuk keris, ornamen dan warna dengan metode Semiotika Roland Barthes. (*Gambar 3.1*)
- Keris naga kamardikan ini akan diamati dan di analisis menggunakan semiotika Roland Barthes, dimana dalam penerapannya menggunakan denotasi dan konotasi dari simbol naga pada keris naga kamardikan. Denotasi merupakan gambaran fisik dalam sebuah elemen visual, dimana denotasi dalam bentuk visual didasarkan dari keterbukaan signifier dan signified. Makna atau sifat asli dapat di lihat dari konotasinya, melalui elemen-elemen yang terdapat dalam visual keris naga kamardikan, serta mitos atau ideology yang menyertai setiap elemen visual. Dari kumpulan konotasi dari objek penelitian akan membentuk konotasi yang digeneralisasikan.

- Metode menganalisanya menggunakan metodologi visual, metode ini dipilih setelah menelaah dalam penelitian visual, penelitian visual di bagi menjadi tiga sudut pandang area yang dapat diambil oleh peneliti, seperti yang ditulis oleh Gillian Rose. Ketiga posisi tersebut adalah *the site of the production of an image, the site of image it self* dan *site where it is seen by various audiences*.



Gambar 3.2. *Site of Image it self*, mengarah pada visual meaning.

Dalam penelitian ini, penelitian akan mengambil posisi *site of self*, dimana peneliti bertindak sendiri untuk melakukan interpretasi, pemaknaan dan pemahaman terhadap obyek penelitian yang diamati. Dengan kemampuan analisis peneliti membaca dan mengurai makna per

bagian yang terbentuk dan di lekatkan kepada obyek gambar visual yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Rose (2001) bahwa penulis budaya visual tidak hanya perhatian dengan bagaimana gambar itu tampak, tetapi bagaimana gambar-gambar itu dilihat. Hal terpenting dalam gambar-gambar tersebut bukanlah gambar itu sendiri, melainkan bagaimana gambar itu dilihat oleh audiens tertentu dan dengan cara tertentu pula.

Penelitian visual, merupakan penelitian menggunakan *tool discourse* untuk menganalisa objek yang diteliti. Menurut Ida (2011: 60), penelitian *discourse* tidak menyediakan jawaban konkret atau jawaban yang tampak terhadap persoalan-persoalan pada penelitian ilmiah, namun penelitian *discourse* memberikan perangkat untuk dapat mengetahui asumsi-asumsi *epistemology* (dasar filosofinya, keahliannya) dan *ontology* (dasar filosofis keberadaannya, kehidupan) yang ada di belakang penelitian ilmiah, rumusan masalah dan metode penelitian yang digunakan. Dalam pendekatannya memiliki 2 pendekatan analisa yaitu secara makro (dimana kekuatan, dominasi dan ketidaksetaraan antara kelompok sosial), sedangkan secara mikro (penggunaan bahasa, wacana, interaksi verbal dan komunikasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis *discourse* merupakan alat diskripsi dan interpretasi dimana pada perkembangannya *discourse* tidak hanya membahas tentang kajian percakapan maupun retorika namun telah berkembang dan merambah pada pemahaman-pemahaman pada teks tertulis.

Menurut Ida (2011: 65), menyatakan bahwa perangkat analisis *discourse* atau *the tools of discourse analysis* yang digunakan dalam penelitian akan berbeda, tergantung pada disiplin ilmu yang ditekuni oleh peneliti. Sedangkan teknik-teknik gambar visual, ikon atau image, indek atau simbol merupakan perangkat analisis *discourse*-nya.

3.2 Metode Semiotika

Mengkaji pemaknaan visual merupakan kajian yang tidak hanya membahas kontekstual saja, melainkan mendefinisikan sebuah pemaknaan yang terlihat maupun tidak terlihat. Dengan semiotika ini mampu menggali hal-hal yang bersifat substansial dari penggunaan bahasa maupun visual tentang seperangkat nilai atau bahkan ideology yang tersembunyi. Metode semiotika ini bersifat kualitatif-interpretatif, yaitu sebuah metode yang memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks tersebut (Piliang 2003: 261)

Nilai-nilai social yang terdapat dalam masyarakat ini mendorong peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes untuk membaca dan menganalisa Keris Naga Kamardikan karya Mpu Pathor Rahman yang berada di kabupaten Sumenep, Madura.

Penelitian dengan teori semiotika Roland Barthes, terdapat denotatif sebagai sistem tanda pada tataran pertama, konotatif sebagai sistem tanda tataran kedua dan mitos atau ideology yang berfungsi untuk mengungkapkan serta memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam periode atau masa-masa

tertentu. Dalam mitos atau ideologi sendiri terbagi menjadi 3 dimensi, yaitu penanda (*signifier*), petanda dan tanda. (Barthes, 2007: 300)

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan dan memaknai simbol naga pada keris naga kamardikan, pada tiap gambar visual yang berupa simbol naga secara semiotika terutama yang berkaitan dengan mitos atau ideologi. Keris naga kamardikan sebagai objek yang diteliti memiliki beberapa tanda atau simbol-simbol yang dibentuk maupun dilekatkan serta digunakan dengan tujuan tertentu dalam gambar visualnya.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini mengambil dari bagian-bagian dari beberapa aspek visual gambar naga, yakni bentuk mahkota, bentuk mata, bentuk moncong, ekor naga, bentuk ornamen dan warna dari bilah keris. Karya-karya yang berupa simbol naga menjadi pilihan peneliti dikarenakan objek utama penelitian ini adalah simbol naga dari keris naga kamardikan, sehingga dapat dianalisis menurut sistem pengkodean berdasarkan kajian konotasi, denotasi dan mitos semiotika Roland Barthes.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan analisa dan pengkajian. Pengumpulan data tersebut telah dilakukan penulis sejak menentukan permasalahan yang sedang dikaji, pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- a. Data primer diperoleh berupa gambar visual yang dianggap oleh peneliti terdapat unsur tanda-tanda berupa simbol, indeks dan ikon.
- b. Data sekunder diperoleh melalui pustaka (*library research*), dengan cara mempelajari dan mengkaji literatur yang berhubungan dengan permasalahan, untuk mendukung dan memperkuat asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas yakni berkenaan dengan semiotika terutama denotatif, konotatif serta mitos.

3.5 Teknik Analisis Data

Data berupa gambar simbol naga pada keris naga Kamardikan dengan teori-teori yang menggunakan *image base research*, yakni :

- a. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka teoritis metodologi visual, aspek *visual meanings* melalui *still image*, dengan mengedepankan cara menjabarkan atau menjelaskan visualnya menggunakan *site of self*, dimana peneliti akan menganalisis dari visual berdasarkan bentuk serta warna yang dianggap penting sehingga mampu menciptakan serta merepresentasikan sesuatu. Sedangkan dari sisi wilayah dimana keris naga kamardikan itu dibuat juga menjadi bagian yang dianalisis.
- b. Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan analisis tanda Roland Barthes. Dalam teori tanda ini memiliki dua tahap yaitu tahap denotasi yang mengarah pada makna lugas, tahap konotasi yang mengarah dalam dua arah pertandaan tingkat dari petanda yang dijalankan

dalam metabahasa, diharapkan dengan menggunakan unit analisis menghasilkan pemaknaan dari segi mitos atau ideologi.

